

## **Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Di Indonesia (Periode 2014-2021)**

Widita Kurniasari<sup>1\*</sup>; Firda Sofiatul Amaliyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Trunojoyo Madura

Email: [widita.kurniasari@trunojoyo.ac.id](mailto:widita.kurniasari@trunojoyo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20037>

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the effect of Islamic banking financing and labor on sectoral economic growth in Indonesia. The variables in this study are Islamic banking financing, labor and sectoral economic growth as the dependent variables. The research period starts from 2014 to 2021 with the data cross section consisting of 9 sectors. This study uses a quantitative approach. The method used is the panel data regression equation with the Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM) approaches. The research results show that simultaneously Islamic banking financing and labor have a positive and significant effect on sectoral economic growth. Partially processed data results show that Islamic banking financing has a positive and significant effect on sectoral economic growth. Increasing the value of financing will certainly increase sectoral economic growth. and labor also have a positive and significant effect on sectoral economic growth. An increase in the workforce will certainly affect economic growth where labor is a very important factor of production and is active in processing resources.*

**Keywords:** Sharia Financing, Labor, Sectoral economic growth

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan perbankan syariah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini yaitu pembiayaan perbankan syariah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi sektoral sebagai variabel dependennya. Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 dengan data cross section-nya terdiri dari 9 sektor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah persamaan regresi data panel dengan pendekatan metode Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan perbankan syariah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral. Hasil olahan data secara parsial, pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral. Meningkatnya nilai pembiayaan tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektoral. Demikian juga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral. Peningkatan tenaga kerja tentu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dan aktif dalam mengolah sumber daya.*

**Kata kunci :** Pembiayaan Syariah, Tenaga Kerja, Pertumbuhan ekonomi  
Sektoral

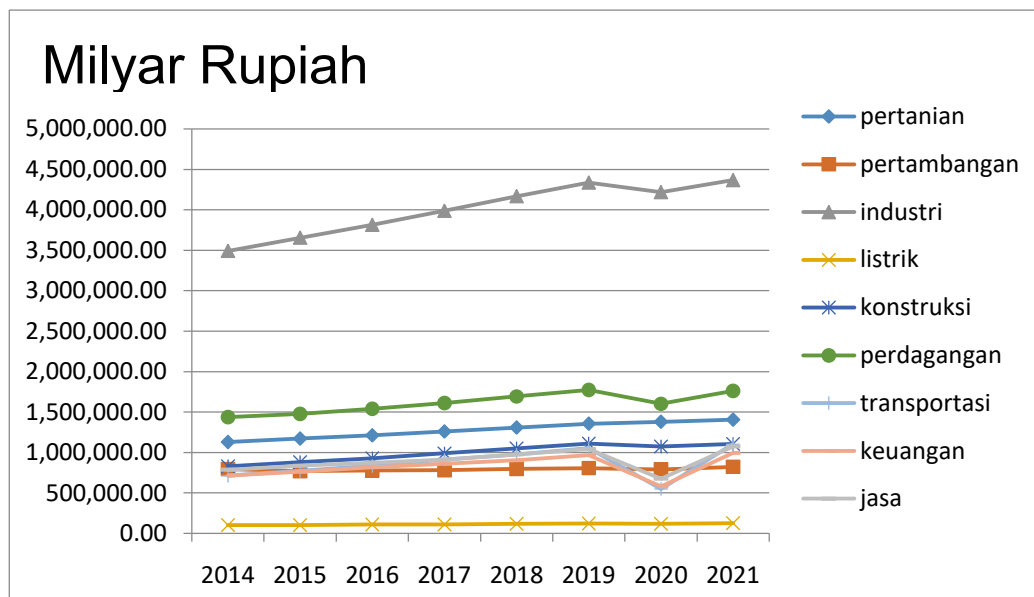
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan perekonomian negara dalam memproduksi barang dan jasa. Jika pertumbuhan ekonomi pada suatu negara meningkat maka hal tersebut akan memberikan kontribusi yang baik untuk setiap negara. Menurut Sukirno (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan suatu kegiatan ekonomi dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan secara tidak langsung akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan baik jika tingkat produksi permintaan barang dan jasa meningkat dari tahun ke tahun dan dapat menghasilkan tambahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dalam periode waktu tertentu, sedangkan, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan masalah jika dalam produksi permintaan barang dan jasanya tidak mengalami peningkatan melainkan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Nasution & Ulum (2015) Produk Domestik Bruto (PDB) disajikan dengan dua konsep harga yaitu harga berlaku dan harga konstan. Dimana perhitungan pertumbuhan ekonomi riil dihitung berdasarkan harga konstan, PDB atas dasar harga konstan disebut PDB riil yaitu merupakan PDB atas harga konstan dimana faktor harganya telah dihilangkan oleh karena itu tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari PDB atas harga konstan. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan ekonomi benar benar merupakan pertumbuhan volume barang dan jasa bukan pertumbuhan nilai yang masih mengandung penurunan/kenaikan harga.

**Gambar 1. PDB Sektoral Indonesia Tahun 2014-2021**



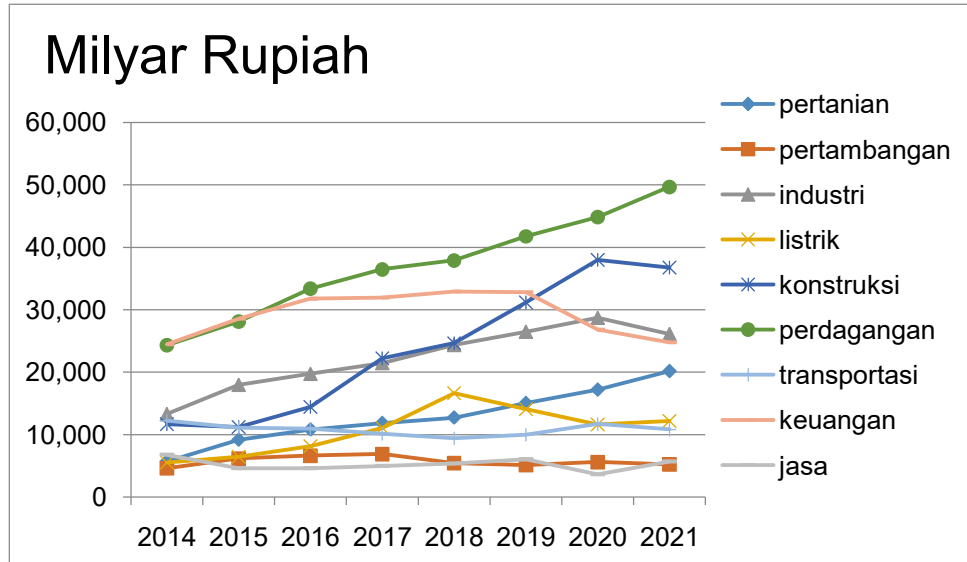
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

**Gambar 1** menunjukkan data PDB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan selama 8 tahun terakhir yang dinyatakan dalam miliar rupiah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDB menurut lapangan usaha di bagi menjadi 9 sektor yaitu sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas dan air minum, konstruksi, perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi, transportasi, pergudangan dan komunikasi, lembaga keuangan, real estate, usahya persewaan dan jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

Menurut Lestari (2016) Suatu negara dikatakan pertumbuhannya ekonominya maju, apabila banyak sektor perindustrian dan jasa yang berkontribusi dari pada sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor keuangan. Sektor jasa keuangan dalam hal ini memainkan peran yang signifikan dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Ketika sektor keuangan lebih berkembang maka sumber daya keuangan dapat dialokasikan untuk penggunaan yang produktif dan lebih banyak lagi (Ali, 2009). Dalam hal ini tentunya di harapkan dapat menjadi pemicu pertumbuhan sektor ekonomi melalui dukungan pembiayaan akumulasi kapital dan juga mendorong inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui kredit/pembiayaan.

Menurut Latifah (2016) keseluruhan kegiatan intermediasi dan investasi yang ada di Lembaga keuangan akan menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi sehingga akan menciptakan lapangan kerja, nilai tambah ekonomi, serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan nilai asset lembaga-lembaga keuangan yang ikut berpartisipasi dalam industri keuangan. Perkembangan sektor perbankan memiliki fungsi pokok sebagai lembaga intermediary dimana hal ini merupakan salah satu pendukung usaha pembangunan. Keberadaan usaha tidak akan terlepas dari sektor perbankan. Oleh sebab itu perkembangan dunia usaha perlu mendapat perhatian yang serius untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha sehingga dapat bersaing di pasar regional maupun internasional.

Gambar 2. Pembiayaan Perbankan Syariah Sektoral Indonesia Tahun 2014-2021



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2021

Pada Gambar 2 pembiayaan perbankan syariah yang paling tinggi berada di sektor perdagangan, yang kedua berada di sektor keuangan, yang ketiga di sektor konstruksi selanjutnya adalah sektor industri, pertanian, listrik dan transportasi. Sedangkan terendah berada di sektor pertambangan dan sektor jasa.. Pembiayaan merupakan media perbankan syariah yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktivitas ekonomi, dari sisi produksi perkembangan pembiayaan perbankan syariah akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga akan menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. Selain itu, salah satu ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan industrialisasi , dimana hal ini adalah terbukanya lapangan perkerjaan.

Menurut Susilo & Ratnawati (2015) Salah satu pembiayaan bank syariah pada sektor riil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pembiayaan perbankan syariah yang dialokasikan pada sektor ekonomi antara lain sektor pertanian, perburuan, sarana pertanian, sektor pertambangan, sektor industry, sektor listrik, gas dan air, sektor kontruksi, sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor pengangkutan, sektor jasa dunia usaha, sektor jasa sosial/masyarakat dan lain-lain. Kebutuhan dana yang tidak sedikit untuk membangun sektor usaha dan industri sangat ditentukan oleh sektor perbankan. Hal ini terlihat jelas dengan adanya perkembangan jumlah pembiayaan perbankan syariah sebagai sumber pembiayaan bagi sektor-sektor tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sistem perekonomian nasional.

Pada gambar di atas kondisi pembiayaan tetap stabil walaupun dalam kondisi pandemi. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, risiko yang dihadapi perbankan syariah sebenarnya tidak banyak berbeda dengan yang dihadapi perbankan konvensional. Akan tetapi, perbankan syariah diawasi oleh

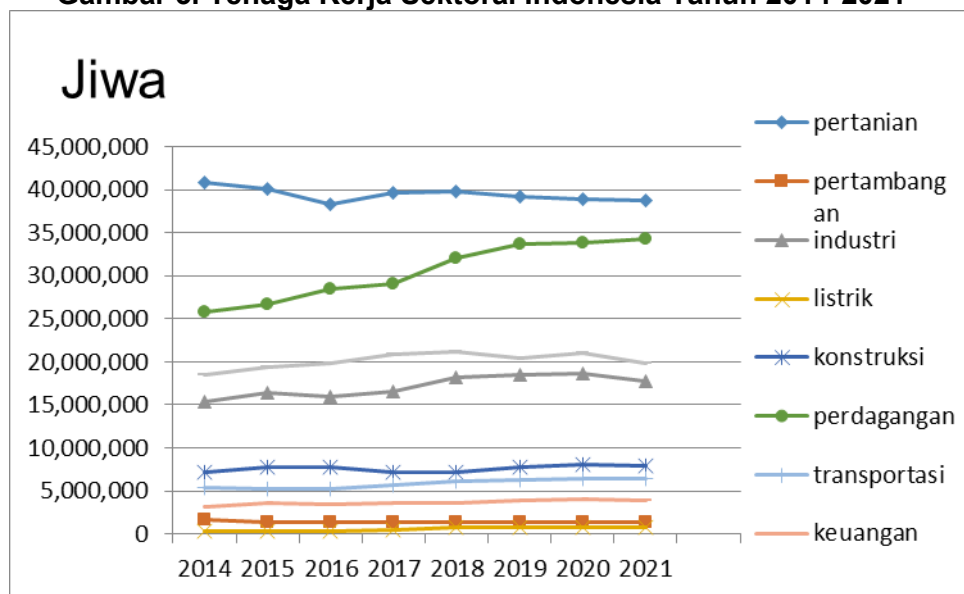
Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam hal produk dan objek-objek dari pembiayaan yang keluar dari prinsip syariah relatif terjaga (Iqbal, 2021).

Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil sehingga pada masa pandemi ini kondisi neraca bank syariah akan elastis karena besarnya biaya untuk pembayaran bagi hasil juga ikut menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Menurut peneliti ekonomi Islam *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Fauziah Rizki yuniarti alasan perbankan syariah lebih kuat dibandingkan bank konvensional dalam menghadapi krisis pandemi karena porsi perbankan syariah masih kecil dibandingkan perbankan konvensional sehingga saat terjadi krisis ekonomi dampaknya belum terlalu besar (Iqbal, 2021).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha. tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang merupakan roda pembangunan dalam perekonomian. Sektor industry di tuntut untuk meningkatkan kontribusinya dalam pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Todaro (2006) dalam penelitian Lubis (2014) Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Gambar 3 menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tertinggi berada di sektor pertanian, tertinggi kedua berada di sektor perdagangan, tertinggi ketiga berada di sektor jasa, dan selanjutnya adalah sektor industri, sektor konstruksi, sektor transportasi, sektor keuangan, dan paling rendah berada di sektor listrik dan sektor pertambangan. Pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah tenaga kerja hal ini disebabkan penyebaran pandemi covid-19 yang mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas ekonomi akibat pembatasan wilayah untuk menahan penyebaran virus yang menyebabkan banyak perusahaan menutup usaha dan mengalami kebangkrutan yang berdampak pada pengurangan jumlah pekerja maupun Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (Kemenkeu, 2021).

**Gambar 3. Tenaga Kerja Sektoral Indonesia Tahun 2014-2021**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan latar belakang diatas tenaga kerja dan pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh dalam dinamika perekonomian nasional. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukanlah dari segi kuantitas melainkan kualitas. Bila kualitas tenaga kerja lebih baik maka akan terjadi peningkatan produksi (Indriani, 2016). Dengan ketersediaan tenaga kerja yang melimpah maka hal ini akan berpengaruh terhadap output dalam perekonomian. Output perekonomian yang tinggi dapat dihasilkan dari produksi barang dan jasa yang dilakukan penduduk. Sedangkan pembiayaan merupakan media perbankan yang akan berpengaruh terhadap perkembangan aktifitas perekonomian, dari sisi produksi perkembangan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan perbankan akan berpengaruh terhadap kemampuan produksi dunia usaha sehingga akan menentukan output riil dari berbagai sektor ekonomi. Makin banyak pembiayaan berarti adanya kucuran dana untuk meningkatkan usaha (Fahrika, 2018).

Riset Gap dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian terdahulu Dermawan (2020), Irmayanti & Bato (2017) dan Susilo & Ratnawati (2015) variabel yang digunakan merupakan gabungan dari dua penelitian terdahulu yaitu pembiayaan perbankan syariah dan tenaga kerja sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data sektoral dengan membagi menjadi 9 sektor dan tahunan yakni mulai tahun 2014-2021. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas masalah apakah pembiayaan perbankan Syariah dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data sektoral dan tahunan yakni mulai tahun 2014-2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan perekonomian pada suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu. pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Mankiw, 2007).

Ekonomi modern pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Para ekonom aliran klasik yang telah mempelajari pertumbuhan ekonomi, melihat bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam pembahasan teori produksi (Teori Ekonomi Mikro), telah diperkenalkan dengan fungsi produksi klasik sederhana :

$$Q = f (K,L).....1)$$

Dimana :

Q = Output

K = Barang Modal  
L = Tenaga Kerja

Manfaat pertumbuhan ekonomi adalah untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi. Pendapatan perkapita juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dan tingkat penyerapan tenaga kerja maka semakin tinggi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk di suatu negara.

Fungsi produksi yang umumnya digunakan adalah fungsi produksi dari Cobb Douglas. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan menunjukkan pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Pendekatan Cobb-Douglas merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input (Amalia, 2014).

Secara matematis, fungsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta} \dots\dots\dots 2)$$

Dimana :

Q = jumlah produksi/output  
L = jumlah tenaga kerja  
K = jumlah modal.

Nilai  $\alpha$  dan  $\beta$  pada persamaan Cobb Douglas masing-masing menunjukkan elastisitas faktor input dari L dan K.

### **Pembiayaan Perbankan Syariah**

Pengertian pembiayaan (pada bank syari'ah) menurut undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan : pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan syariah UU No 21 tahun 2008 pasal 25 : pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa trnasaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah dan sewa beli atau ijarah muntahiyah bit tamlik, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang Murabahah, Salam dan Istisna, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk qard, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk Ijarah.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi dua aspek yaitu aspek syar'i dan aspek ekonomi. Aspek syar'i berarti dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah bank syariah harus tetap berpedoman pada syariah Islam (tidak mengandung unsur gharar, riba serta bidang usahanya harus halal) sedangkan aspek ekonomi, disamping mempertimbangkan aspek-aspek syariah bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun nasabah bank syariah (Iska, 2012).

### **Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah**

Menurut Ismail (2011) pembiayaan bank syariah memiliki manfaat bagi pemerintah sebagai berikut :

- a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada

perusahaan untuk investasi dan modal kerja, akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan berpengaruh terhadap peningkatan volume usaha yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional.

- b) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pembiayaan diberikan pada saat bank mengalami kelebihan dana dengan kata lain pada saat peredaran uang dimasyarakat terbatas. Pemberian pembiayaan ini dapat meningkatkan peredaran uang dimasyarakat sehingga arus barang juga bertambah. Sebaliknya, dalam hal peredaran uang dimasyarakat meningkat, maka pemberian pembiayaan dibatasi, sehingga peredaran uang dimasyarakat dapat dikendalikan sehingga nilai uang dapat stabil.
- c) Pembiayaan yang disalurkan bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja ini terjadi karena nasabah yang mendapat pembiayaan terutama pembiayaan investasi atau modal kerja yang tujuannya untuk meningkatkan volume usaha tentunya akan menyerap jumlah tenaga kerja. Penyerapan ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional.
- d) Secara tidak langsung bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak meliputi pajak pendapatan dari bank syariah dan pajak pendapatan nasabah.

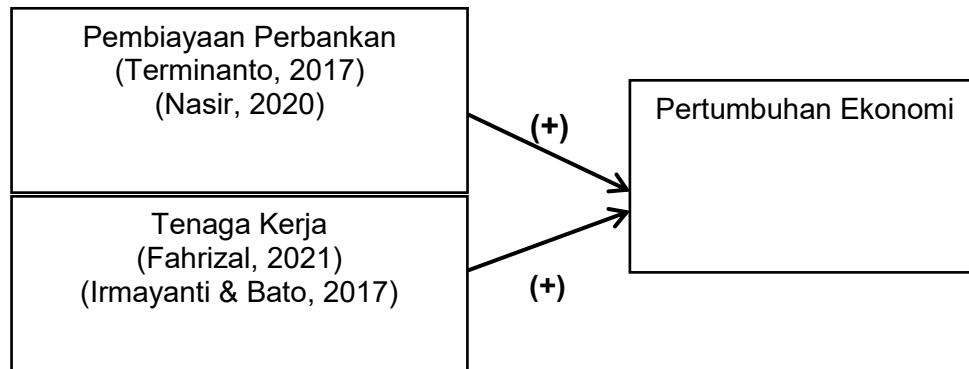
### **Tenaga Kerja**

Menurut Badan Pusat Statistik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi negara, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi alam dan faktor produksi modal tidak dapat digunakan secara optimal. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak namun tidak semua penduduk memiliki pekerjaan. Tenaga kerja dibagi atas dua kelompok yaitu:

- 1) Angkatan kerja  
Angkatan kerja merupakan kelompok penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Atau dikenal dengan kelompok usia produktif.
- 2) Bukan angkatan kerja  
Bukan angkatan kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja. Tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran



Hipotesis penelitian ini berdasarkan pada Gambar 4 kerangka Pemikiran sebagai berikut :

1. Pembiayaan perbankan syariah diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki hubungan positif
2. Tenaga kerja diduga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki hubungan positif

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Dimana periode penelitiannya dari tahun 2014-2021. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah pembiayaan perbankan Syariah dan tenaga kerja di Indonesia berdasarkan lapangan usaha atau sektor ekonomi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari berbagai organisasi khusus penyedia data. Berikut merupakan jenis dan sumber data untuk bahan penelitian secara ringkas

1. Data PDB persektor ekonomi di dapat dari Badan Pusat Statistik.
2. Data pembiayaan perbankan syariah per sektor ekonomi di dapat dari Otoritas Jasa Keuangan.
3. Data tenaga kerja per sektor ekonomi di dapat dari Badan Pusat statistik.

Bentuk model regresi data panel dengan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

$$\text{LnPDBit} = \alpha + b_1\text{LnPMBit} + b_2\text{LnTKit} + e \dots\dots\dots 3)$$

Keterangan :

- LnPDB = Variabel dependen
- $\alpha$  = Konstanta
- LnPMB = Pembiayaan Bank Syariah
- LnTK = Tenaga Kerja
- b(1, 2) = Koefisien regresi masing-masing variabel independent
- e = Error term
- t = Waktu
- i = cross section

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik bruto (PDB) ketika di olah menggunakan LnPDB sehingga dapat dibaca pertumbuhan ekonomi. Dalam data panel beberapa teknik untuk mengatasi satu atau lebih yakni menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)* atau *Pooled Least Square (PLS)* (Baltagi, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pengolahan data penelitian dengan menggunakan data gabungan dari data runtun waktu dan data *cross section* dengan alat analisis regresi data panel. Analisis dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Dalam menentukan model data panel menggunakan 3 uji yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Breusch-Pagan Langrange Multiplier (BPLM) Test*, berikut penjelasannya :

### Tahapan Pemilihan Model Data Panel

#### A. Uji Chow

Tahap pertama dalam metode regresi data panel adalah Uji Chow. Uji ini dilakukan untuk menentukan model PLS atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam data panel. Hasil Uji Chow pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	204.710082	(8,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	239.524796	8	0.0000

Sumber : output eviews-9

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross section Chi-Square f adalah sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan model *Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik daripada PLS.

#### B. Uji Hausman

Pada uji Hausman ini bertujuan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *Random Effect Model (REM)* untuk menentukan model mana yang terbaik digunakan sebagai model regresi data panel. Hasil Uji Hausman dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2. Hasil Pemilihan Model dengan Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.539349	2	0.1033

Sumber : output eviews-9

Berdasarkan uji Hausman yang ada pada tabel 2 menunjukkan jika nilai probabilitas sebesar  $0.1033 > 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga model *Random Effect Model* lebih baik daripada

*Fixed Effect Model* dan dapat disimpulkan jika model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

### C. Uji Breusch dan Pagan Lagrangian Multiplier

Hasil pada pengujian sebelumnya pada uji chow model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* dan pada uji hausman model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Uji *breusch dan pagan multiplier* merupakan uji yang bertujuan untuk membandingkan PLS dengan *Random Effect Model* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Berdasarkan uji *Bereusch Pagan Lagrangian Multiplier* terlihat pada tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga disimpulkan jika model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Uji Breusch Pagan Lagrangian Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	225.2560 (0.0000)	3.483601 (0.0620)	228.7396 (0.0000)

Sumber : Output E-views 9

### D. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen. Untuk model regresi yang baik tidak akan terjadi adanya korelasi antar variabel independent. Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

	LNPMB	LNTK
LNPMB	1	0.2923755095877188
LNTK	0.2923755095877188	1

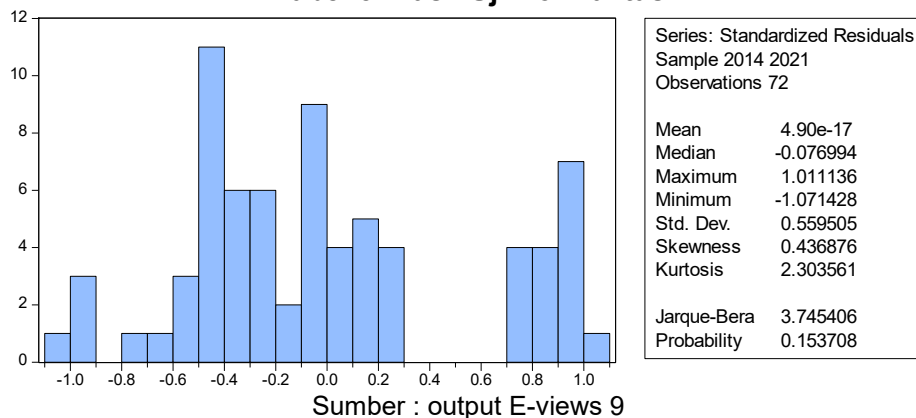
Sumber : Output eviews-9

Berdasarkan tabel 4. hasil uji multikolinearitas dapat dilihat jika nilai dari variabel pembiayaan perbankan syariah dan tenaga kerja sebesar  $0.29237 < 0,9\%$  yang artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil probabilitas sebesar  $0.153708 > 0,05$  yang artinya pada pengujian ini terdistribusi normal.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas terjadi apabila nilai residual dari model tidak memiliki varian yang konstan. Yang artinya setiap observasi memiliki konsistensi yang berbeda akibat dari perubahan suatu kondisi yang melatarbelakangi tidak terdapat dalam model. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	3.702586	Prob. F(2,69)	0.0297
Obs*R-squared	6.978224	Prob. Chi-Square(2)	0.0735
Scaled explained SS	4.177146	Prob. Chi-Square(2)	0.1239

Sumber : Output Eviews-9

Berdasarkan tabel 6 untuk hasil uji heterokedastisitas diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas Chi-Square sebesar  $0.0735 > 0,05$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan, model yang sebaiknya digunakan yaitu *Random Effect Model*. Kemudian model ini juga lolos uji asumsi klasik sehingga hasil estimasi model konsisten.

Tabel 7. Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LNPDB	
Method:	Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample:	2014 2021
Periods included:	8
Cross-sections included:	9
Total panel (balanced) observations:	72
Swamy and Arora estimator of component variances	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.256311	1.267595	7.302262	0.0000
LNPMB	0.163802	0.054022	3.032147	0.0034
LNTK	0.184089	0.086549	2.126987	0.0370

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.662624	0.9711
Idiosyncratic random		0.114387	0.0289

Weighted Statistics			
R-squared	0.241291	Mean dependent var	0.836020
Adjusted R-squared	0.219299	S.D. dependent var	0.131821
S.E. of regression	0.116473	Sum squared resid	0.936052
F-statistic	10.97196	Durbin-Watson stat	2.381066
Prob(F-statistic)	0.000073		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.412365	Mean dependent var	13.72331
Sum squared resid	33.75151	Durbin-Watson stat	0.066036

**a. Uji T (Parsial)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

1. Pengujian terhadap variabel Pembiayaan Perbankan Syariah

Berdasarkan dari hasil probabilitas yang dihasilkan oleh pembiayaan perbankan syariah adalah  $0.0034 < 5\%$  sehingga secara statistic variabel Pembiayaan perbankan syariah (x1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral (Y) meningkatnya nilai pembiayaan perbankan syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektoral.

2. Pengujian Terhadap Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan dari hasil probabilitas yang dihasilkan tenaga kerja adalah  $0.0370 < 5\%$  sehingga secara statistic variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektoral (Y). Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektoral.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama).

Dalam perhitungan menggunakan Eviews probabilitas yang diperoleh sebesar  $0.000073 < 5\%$  sehingga secara statistic model estimasi random effect model variabel independen pembiayaan perbankan syariah (X1) dan tenaga kerja (X2) secara bersama sama signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi sektoral (Y).

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan ( $adjusted R^2$ ). Berdasarkan tabel 7 dari hasil *Random Effect Model*  $adjusted R^2$  sebesar 0.241291 (24%) hal ini berarti kontribusi seluruh variabel pembiayaan perbankan syariah dan tenaga kerja dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 24% sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews-9 menunjukkan jika variabel pembiayaan perbankan syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia periode 2014-2021. hal tersebut dapat dilihat dalam hasil pengujian yaitu nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0.0034 <5% yang artinya pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral. Nilai coefficient yang diperoleh sebesar 0.163802 yang artinya jika pembiayaan perbankan syariah naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.163802%.

Adanya pengaruh positif yang signifikan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan jika penyaluran pembiayaan perbankan syariah dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dalam masyarakat sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada output (barang dan jasa ) yang di dihasilkan. PDB pada akhirnya dijadikan sebagai tolak ukur dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan pendapat Levine & zervos (1998) dalam Anton yang menyatakan bahwa perkembangan finansial yang digerakkan oleh perbankan melalui penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan akumulasi modal dan produktivitas sektor usaha yang pada gilirannya dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor keuangan, termasuk didalamnya ada perbankan syariah, Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian dari Terminanto (2017) bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian bank syariah sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemberian pembiayaan.

Pembiayaan perbankan syariah di sektor perdagangan berperan sebagai penunjang dalam kegiatan ekonomi yang mampu menghasilkan produk dan jasa. Peran perbankan dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk memberikan modal usaha terhadap sektor ini. perbankan menganggap usaha-usaha di sektor perdagangan, hotel, dan restoran tidak memiliki risiko yang tinggi dan lebih mudah dalam pengaturan risikonya. Sektor perdagangan dapat diarahkan pada salah satu pencapaian tujuan

pembangunan yaitu peningkatan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka diharapkan pada akhirnya akan tercapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Gunawan & Penangsang, 2017).

Pembiayaan di sektor konstruksi menjadi salah satu sektor penting dari sisi nilai ekonominya Sektor konstruksi secara nilai ekonomi memiliki posisi yang semakin penting dari tahun ke tahun. Melalui sektor ini, sejumlah produk dihasilkan seperti jalan, bangunan tempat tinggal, gedung, pabrik, jembatan, bendungan, serta sarana sosial dan publik lainnya. Sektor konstruksi lebih memerlukan modal atau investasi yang besar sehingga dalam hal ini peran perbankan sangat dibutuhkan. Banyaknya produk hasil konstruksi yang berfungsi mendukung atau dimanfaatkan oleh kegiatan sektor lainnya menyebabkan sektor konstruksi memiliki sumbangan terhadap pertumbuhan PDB secara signifikan (Suhartono, 2012).

Sektor industri dipercaya akan mampu memimpin sektor lainnya dalam perekonomian suatu negara. Barang-barang yang dihasilkan oleh industri diyakini mempunyai nilai yang tinggi, menguntungkan dan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar jika dibandingkan dengan barang hasil sektor lainnya, karena sektor industri mempunyai bermacam-macam barang, dapat membawa manfaat marjinal yang lebih besar bagi konsumen dan memberikan keuntungan yang lebih menarik. Oleh sebab itu, sektor industri dianggap dapat menjadi alternatif untuk mengatasi dan membantu percepatan pembangunan ekonomi di negara berkembang. Namun, pengembangan sektor industri juga perlu diiringi dengan perkembangan sektor lainnya. Sektor industri membutuhkan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku dan sebagai market bagi barang-barang hasil industri itu sendiri (siahaan, 2019).

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dan memiliki peran yang besar sebagai penggerak dan penyangga perekonomian. sektor pertanian juga menjadi kunci untuk pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan penyedia lapangan kerja. Sektor pertanian juga dapat digunakan sebagai sumber modal yang utama bagi pertumbuhan ekonomi modern. Peran sektor pertanian tentu akan lebih optimal jika didukung dengan sistem perencanaan yang terpadu, berkelanjutan dan diimbangi dengan penyediaan anggaran yang memadai. Untuk itu, pelaksanaan program penguatan dan pemberdayaan dalam aspek pembiayaan, pelatihan serta pendampingan bagi petani dapat berpotensi menjadi salah satu pondasi yang kuat dalam mendukung ekonomi Indonesia (Ashari, 2019).

Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang sangat vital. Produksi listrik sebagian besar dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Produksi gas dikelola oleh Perusahaan air Minum (PAM). Sektor ini menjadi penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan infrastruktur untuk mendorong kegiatan produksi maupun kebutuhan masyarakat. Karena sektor ini sangat penting untuk hajat semua masyarakat maka pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah (Susilo & Ratnawati, 2015). Selanjutnya adalah sektor transportasi dimana sektor ini merupakan salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan ekonomi yang menyeluruh. Perkembangan sektor transportasi akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang berjalan.

Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi akan berkembang jika mempunyai sarana dan transportasi yang baik untuk aksesibilitas (Yuliani, 2014).

Sektor jasa meliputi kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan, serta jasa pemerintahan lainnya seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa kemasyarakatan. Struktur perekonomian sebuah kota yang relative maju ditandai dengan semakin besarnya peran sektor jasa dalam menopang perekonomian, sehingga diharapkan peran sektor tersebut akan terus mendominasi dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian (Hartono, 2003). Dan sektor terendah dari sektor lainnya adalah sektor pertambangan dan penggalian dimana sektor ini masih menjadi andalan bagi Indonesia mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun ada beberapa masalah yang terjadi dalam sektor pertambangan salah satunya yaitu permasalahan lingkungan, secara umum dampak pertambangan terhadap lingkungan adalah penurunan produktifitas lahan, kepadatan tanah, terjadinya erosi dan longsor. lembaga perbankan di Indonesia mengurangi kucuran dana terhadap sektor pertambangan Hal tersebut dilakukan karena harga batu bara mengalami penurunan, serta adanya kebijakan pemerintah yang membatasi ekspor melalui undang-undang pertambangan mineral dan batu bara (Alatan & Basana, 2015).

## 2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews-9 menunjukkan jika variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia periode 2014-2021. hal tersebut dapat dilihat dalam hasil pengujian yaitu nilai probabilitas yang diperoleh yaitu sebesar  $0.0370 < 5\%$  yang artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral. Nilai *coefficient* yang diperoleh sebesar 0.184089 yang artinya jika tenaga kerja naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.184089%.

Jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan skill akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah tenaga kerja yang besar akan meningkatkan produksi sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung penelitian dari Fahrizal (2021) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan ekonomi suatu negara.

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk dan Indonesia merupakan negara agraris dan merupakan penghasil tanaman pangan yang tersebar diseluruh kawasan Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional menjadikan posisi Indonesia sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Sektor pertanian merupakan sektor yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan



manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan bahan industry, atau sumber energy serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian menjadi basis pertumbuhan di daerah pedesaan dan diharapkan menyerap tenaga kerja yang maksimal sehingga mampu menciptakan kemajuan di sektor ini dan menunjang perekonomian Indonesia (Adha & Andiny, 2022).

Sektor perdagangan, hotel dan restoran diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang merupakan permasalahan besar di Indonesia. Dengan berkembangnya sektor perdagangan, hotel dan restoran menyebabkan terbukanya lapangan kerja dari hulu ke hilir. Pada sektor ini membutuhkan tenaga kerja yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan seperti di perhotelan dan restoran (Akuino, 2013). Selanjutnya adalah sektor jasa memiliki dua subsektor, yaitu subsektor pemerintahan umum dan subsektor swasta. Subsektor swasta terdiri atas jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik tenaga kerja sektor jasa merupakan sektor yang output-nya berupa jasa sehingga penyerapan tenaga di sektor ini cukup meningkat. Peran tenaga kerja tidak dapat digantikan oleh mesin atau teknologi dan perannya dibutuhkan dalam menghasilkan output di sektor jasa (Alexandi & Marshafeni, 2013).

Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar dan mampu menciptakan nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Peran tenaga kerja khususnya dalam kegiatan produksi mampu membantu jalannya proses pembuatan barang dan jasa. Tenaga kerja yang ahli akan dapat menghasilkan barang dan jasa yang bagus, berkualitas, serta mampu menarik perhatian masyarakat. Sektor industri merupakan salah satu sektor andalan dalam perekonomian nasional, salah satunya adalah sektor industri pengolahan dimana sektor tersebut memiliki peran untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sehingga hal tersebut dapat memperluas lapangan usaha dan kesempatan kerja. tenaga yang berkualitas sangat dibutuhkan hal ini untuk mengembangkan industrialisasi yang ada di Indonesia (Rahmah, 2019).

Sektor selanjutnya adalah sektor konstruksi dimana sektor ini juga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan banyaknya proyek percepatan pembangunan infrastruktur yang direncanakan oleh pemerintah. Proyek-proyek yang dijalankan oleh BUMN maupun swasta membuat nilai produksi sektor konstruksi menjadi tinggi, sehingga kebutuhan sektor konstruksi akan tenaga kerja menjadi lebih tinggi pula. Jasa konstruksi dalam perkembangan usaha dan pertumbuhan diharapkan mampu memberikan peran yang besar dalam menyerap tenaga kerja (Suhartono, 2012).

Sektor Transportasi merupakan salah satu komponen strategis dalam pemerataan pertumbuhan ekonomi. Sektor ini perlu dikelola secara cepat dan akurat untuk memenuhi tuntutan ketepatan waktu. Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada

kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana dan sarana transportasi yang baik untuk aksesibilitas. Kemajuan transportasi diharapkan dapat mempermudah kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat menyerap tenaga kerja secara optimal sehingga pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat (Yuliani, 2014).

Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Masing-masing fungsi sistem keuangan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur, yaitu jalur akumulasi modal (modal fisik dan modal manusia) dan jalur inovasi teknologi. Sektor keuangan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Supartoyo dkk., 2018).

Selanjutnya sektor pertambangan dan listrik sektor pertambangan dan sektor listrik, gas dan air bersih menggunakan padat modal dan teknologi tinggi pada sektor ini lebih banyak menyerap tenaga kerja yang terampil dan mempunyai keahlian khusus. sehingga pada sektor ini hanya menyerap tenaga kerja yang terampil dan mempunyai keahlian khusus . Selain itu daya serap tenaga kerja sektor pertambangan masih tergolong rendah yang memberikan indikasi bahwa sektor pertambangan kurang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal sehingga hal ini akan kurang menguntungkan terhadap perekonomian (Wahyuningsih, 2019).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan t-statistik menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral Indonesia tahun 2014-2021.

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran yang dapat diambil dalam proses penemuan kebijakan selanjutnya. Bagi perbankan syariah, variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral di Indonesia maka bank syariah harus senantiasa meningkatkan penyaluran pembiayaan. Tapi perbankan tetap harus memperhatikan unsur kehati-hatian. Bagi pemerintah, variabel tenaga kerja juga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan melakukan upaya peningkatan jumlah kesempatan kerja sehingga dapat tercipta tenaga kerja yang berkualitas dan tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menambah variabel yang digunakan agar hasilnya lebih *representative* terhadap penelitian ini dengan harapan untuk menemukan solusi terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektoral

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh tenaga kerja dan investasi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia. *Samudra Ekonomika Vol.6 (1)*.
- Akuino, C. (2013). Analisis penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata (sektor perdagangan, hotel dan restoran) di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.11(2)*.
- Alexandi, M. F., & Marshafeni, O. (2013). Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian dan sektor jasa pasca kebijakan upah minimum di provinsi Banten. *Jurnal Manajemen & Agribisnis Vol.10(2)*.
- Alatan, T. S., & Basana, S. R (2015). Pengaruh pemberian kredit terhadap ekonomi regional Jawa Timur. *Finesta Vol.3(1)*. 63-67.
- Ashari. (2019). Optimalisasi kebijakan kredit program sektor pertanian di Indonesia. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Vol.7(1)*, 21-42.
- Baltagi, B.H. (2005). *econometric analysis of panel data*. England: John Wiley & Sons Ltd.
- BPS. (2021). *PDB (Lapangan Usaha)*. <https://www.bps.go.id/indicator//11/65/1/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>.diunduh 5 Januari 2022.
- BPS. (2021). Tenaga Kerja Sektor. <http://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/penduduk-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-lapangan-pekerjaan-utama-1986---2021.html>. Di unduh 5 Januari 2022.
- Dermawan, M. J. (2020). Apakah pembiayaan bank syariah dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5. No. 2*.
- Fahrika, A. I. (2018). Apakah ekspansi kredit perbankan dan peranan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ecces Vol.5(1)*, 99-119.
- Fahrizal, Zamzami, & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.16(1)*.
- Gunawan, & Penangsang, P. (2017). Analisis pengaruh sektor perdagangan hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol.2(1)*.
- Hartono, D. (2003). Peran sektor jasa terhadap perekonomian DKI Jakarta. *Indonesia Journal of Economics and Development 40-58*.
- Indriani, M. (2016). Peran tenaga kerja Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Gema Keadilan Edisi Jurnal*, 67-77.
- Irmayanti, & Bato, A. R. (2017). Pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. *Jurnal EcceS VOL. 4 NO. 1*.
- Iska, S. (2012). *Sistem perbankan syariah Indonesia*. Yogyakarta: fajar media Press.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Iqbal, M. (2021). Perkembangan perbankan syariah saat ini. *proceeding. SEF FEB UGM*.

- Latifah, A. (2016). Pengaruh sektor perbankan syariah dan pasar modal syariah terhadap financial deepening di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Volume 7 Nomor 2*.
- Lestari, D. (2016). Dampak investasi sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Volume 18, (2), 176-186.
- Lubis, C. A. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal ekonomia Vol 10(2)*, 187-193.
- Mankiw, N.G. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta:Erlangga.
- Nasir, M., Ilhamudin, T., & Nlestaur, R. H. (2020). Analisis pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal ekonomi Dan Bisnis Vol.22(1)*.
- Nasution, Z., & Ulum, A. S. (2015). Analisis risiko pembiayaan syariah pada sektor ekonomi. *Jurnal Kompilek Vol. 7 No. 2*.
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>. diunduh 10 Januari 2022
- Rahmah, A. N. (2019). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian di Indonesia dengan pendekatan input-output tahun 2010-2016. *Economie Vol1 (1)*.
- Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh aktivitas industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan Vol.19(1)*.
- Suhartono. (2012). Sektor konstruksi nasional dan perubahan undang-undang nomor 8 tahun 1999 tentang jasa konstruksi. *Jurnal Ekonomi publik Vol.3(1)*.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Supartoyo, Y.H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Pengaruh sektor keuangan bank perkreditan rakyat terhadap perekonomian regional wilayah Sulawesi. *Kajian ekonomi & Keuangan Vol.2 (1)*.
- Susilo, J., & Ratnawati, N. (2015). Analisis pengaruh pembiayaan Bank Syariah Dan tenaga kerja terhadap peningkatan produk domestik bruto (PDB): Analisis Sektoral 2006-2013. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Terminanto, A. A., & Rama, A. (2017). Pengaruh belanja pemerintah dan pembiayaan Bank Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi:studi kasus data panel Provinsi Di Indonesia. *Iqtishadia Vol.10(1)*.
- Wahyuningsih, N. (2019). Peranan sektor pertambangan dan penggalianterhadap perekonomian kalimantan timur. *Jurnal Riset Inossa Vol.1 (1)*.
- Yuliani, A. (2014). Pengaruh sektor transportasi dan perekonomian provinsi Lampung. *Warta penelitian Perhubungan, Vol.26(9).78*.
-